

Perbandingan hasil observasi TMII dengan artikel terkait

I. Keterkaitan hasil observasi dengan pencarian informasi yang valid dan pengolahan data secara digital

Dari hasil mengobservasi Anjungan Jakarta, dan Anjungan Jawa barat, dan mengunjungi Museum Indonesia. Datanya akan kami olah dengan membandingkan dengan apa yang tour guide kami sampaikan. serta informasi dari suatu kebudayaan yang telah kami dokumentasikan dalam bentuk foto.

II. Dokumentasi

Data yang menampilkan dokumentasi asli dari data yang kami olah menguatkan validitas data bahwa data itu benar, maka kami mendokumentasikan sebanyak mungkin data yang dapat kami ambil



III. Validitas data hasil observasi dengan membandingkan dengan sumber digital yang dipercaya

Sebuah data harus diolah terlebih dahulu dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan membandingkan data hasil observasi dengan sumber lain yang terpercaya

kami diberitahu oleh tour guide bahwa masyarakat jawa barat memiliki kebudayaan unik yaitu seren taun yang dimana masyarakat mengumpulkan hasil panen sebagaia bentuk rasa syukur, maka kami pun mencari validitas data tersebut dengan membandingkan data yang diberikan tour guided dengan sumber digital terpercaya yaitu Wikipedia dan kemdikbud

Kecamatan Taman Sari, Kabupaten Bogor

- Desa Kanekes, Kabupaten Lebak, Banten
- Kampung Naga Kabupaten Tasikmalaya

Seren Tahun di Desa Wisata Malasari, Nanggung

Jenis

Ritual Budaya

Tanggal

22 Rayagung

Frekuensi

Setiap tahun

Lokasi

Cigugur, Kuningan

Tampilan

sembunyi

Teks

☐ Kecil

☒ Standar

☐ Besar

Lebar

☒ Standar

☐ Lebar

Warna (beta)

☐ Otomatis

☒ Terang

☐ Gelap

Daftar isi

sembunyi

Awal

Etimologi

Sejarah

Ritual upacara

Referensi

Etimologi

[sunting] [sunting sumber]

Istilah Seren taun berasal dari kata dalam Bahasa Sunda *seren* yang artinya serah, seserahan, atau menyerahkan, dan *taun* yang berarti tahun. Jadi Seren taun bermakna serah terima tahun yang lalu ke tahun yang akan datang sebagai penggantinya. Dalam konteks kehidupan tradisi masyarakat peladang Sunda, seren taun merupakan sarana untuk bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala hasil pertanian yang dilaksanakan pada tahun ini, seraya berharap hasil pertanian mereka akan meningkat pada tahun yang akan datang.

Lebih spesifik lagi, upacara seren taun merupakan acara penyerahan hasil bumi berupa padi yang dihasilkan dalam kurun waktu satu tahun untuk disimpan ke dalam *lumbung* atau dalam bahasa Sunda disebut *leuit*.^[1] Ada dua *leuit*, yaitu lumbung utama yang bisa disebut *leuit sijimat*, *leuit ratna inten*, atau *leuit indung* (lumbung utama); serta leuit pangiring atau *leuit leutik* (lumbung kecil). *Leuit indung* digunakan sebagai sebagai tempat menyimpan padi ibu yang ditutupi kain putih dan pare bapak yang ditutupi kain hitam. Padi di kedua *leuit* itu untuk dijadikan bibit atau benih pada musim tanam yang akan datang. *Leuit pangiring* menjadi tempat menyimpan padi yang tidak tertampung di *leuit indung*.

Melalui data ini kami mendaptkan tambahan data yang dimana hasil panennya ini ditaru didua dua lumbung yang disbut leuit lalu ditutup dengan padi ibu kain putih dan pare bapak kain hitam

← → ↺

referensi.data.kemdikbud.go.id/budayakita/wbtb/objek/AA001982

☆

📄

📥

🔍

Provinsi

Prov. Banten

Domain

Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-Perayaan

Deskripsi

Istilah Seren Taun berasal dari kata dalam Bahasa Sunda, *seren* yang artinya serah, seserahan, atau menyerahkan, dan *taun* yang berarti tahun. Jadi Seren Tahun bermakna serah terima tahun yang lalu ke tahun yang akan datang sebagai penggantinya. Dalam konteks kehidupan tradisi masyarakat peladang Sunda, seren taun merupakan wahana untuk bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala hasil pertanian yang dilaksanakan pada tahun ini, seraya berharap hasil pertanian mereka akan meningkat pada tahun yang akan datang. Seren taun adalah tradisi ritual pasca panen padi. Masyarakat Banten Selatan dalam kegiatan menyimpan padi ke lumbung padai (*Leuit*) diawali dengan tradisi Seren Taun ini. Mereka melakukan sejumlah ritual adat, serta mengarak padi dengan rengkong (pikulan padi dari bambu yang berbunyi jika digoyangkan, karena gesekan tali pengikat padi pada pikulannya). Padi yang diarak kemudian di hormati dengan sejumlah ritual rajah, nyerenkeun dan ngimahkeun, dari pembawa padi ke Olot (tetua adat di kampung bersangkutan). Kegiatan diakhiri dengan pesta dan hiburan hingga sehari-hari, menampilkan berbagai kesenian. Upacara ini hingga kini masih dilakukan masyarakat Kaolotan/Kasepuhan Banten Kidul; Cisungsang, Cicarucub, Citorek, Cisit, Sukamulya dan sekitarnya yang termasuk wilayah administrasi Kecamatan Cibeber dan Cipanas, Kabupaten Lebak. Di beberapa desa adat upacara biasanya diawali dengan mengambil air suci dari beberapa sumber air yang dikeramatkan. Biasanya air yang diambil berasal dari tujuh mata air yang kemudian disatukan dalam satu wadah dan didoakan dan dianggap bertuah dan membawa berkah. Air ini dicipratkan kepada setiap orang yang hadir di upacara untuk membawa berkah. Ritual berikutnya adalah sedekah kue, warga yang hadir berebut mengambil kue di dongdang (pikulan) atau

Dan melalui website kemdikbud juga dijelaskan bahwa padi padi yang dipanen dimasukan kedalam leuit sebagai rasay syukur mereka kepada allah swt

IV. pengolahan data.

ada beberapa tahapan dalam pengolahan data yaitu, pengambilan data, pembersihan data yang sekiranya tidak digunakan, analisi secara detail data yang telah ada, interpretasi data ke bahasa yang mudah dimengerti dan presentasi data. Semua yang tadi sudah saya lakukan sudah meliputi semua hal tersebut